

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Setiap siswa mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan dan sikapnya dalam sebuah tulisan. Menulis adalah sebagai bentuk komunikasi tidak langsung yang bermediakan sebuah tulisan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang digambarkan penulis dapat dipahami oleh pembaca (Tarigan, 2008:21).

Menurut Suharianto (2009:13), menulis puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair mengenai kehidupan. Istilah kehidupan dapat berupa pemandangan alam. Puisi adalah bentuk karangan yang terikat oleh rima, ritma ataupun jumlah baris serta ditandai oleh bahasa yang padat. Selain itu, Sayuti (2002:3) mengatakan bahwa puisi dirumuskan sebagai bentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosial kemudian diungkapkan dengan teknik tertentu dalam diri pembaca dan pendengarnya.

Dalam dunia sastra salah satu keterampilan yang harus dikuasai adalah menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu keterampilan di bidang ekspresi sastra yang harus dikuasai siswa SMP. Di dalam kurikulum

bahasa Indonesia, kompetensi menulis kreatif puisi terdapat pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII, yakni mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas dengan kompetensi dasar menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa/siswi SMP Negeri 1 Sumbul kelas VIII pembelajaran menulis puisi ini banyak menemui hambatan.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah (1) Pada dasarnya dalam pembelajaran menulis puisi ini masih kurang diminati oleh siswa. (2) Mereka menganggap menulis puisi merupakan kegiatan yang sangat sulit karena mereka harus memperhatikan pilihan kata yang digunakan yaitu irama, rima dan ide. (3) Minimnya kosa kata dan pengalaman yang dimiliki siswa/i juga menjadi penghambat dalam menulis puisi.

(4) Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi juga disebabkan oleh ketidaktahuan siswa tentang manfaat yang mereka peroleh setelah mampu menulis puisi. (5) Kurang efektifnya pembelajaran juga menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa menulis puisi. Menurut bapak R.Sinaga S.pd. ketidakefektifan ini disebabkan oleh kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang diterapkan tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, misalnya cara mengajar guru yang monoton, dan menjelaskan dengan cara membuat satu contoh puisi, lalu memberi tugas. Juga disebabkan oleh situasi sekolah yang tidak menyenangkan dan seringkali guru mengajar menggunakan bahasa daerah yang membuat pembendaharaan bahasa

siswa rendah sehingga siswa tidak bisa mengungkapkan bahasanya secara bebas dan menggunakan kata-kata yang indah dalam menulis puisi.

(6) Berdasarkan kemampuan siswa, diketahui bahwa dalam pembelajaran masih tergolong kurang maksimal. Siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran menulis puisi. Karena dari hasil wawancara dengan Bapak M.R Silaban salah satu guru di *VIII SMP Negeri 1 Sumbul* bahwa guru lebih maksimal dalam mengajar siswa menulis puisi hanya pada hari-hari tertentu saja seperti pada Hari Guru, Hari Pahlawan ataupun Hari Ibu.

Berdasarkan hasil observasi penulis melalui wawancara kepada guru bidang studi bahasa Indonesia *VIII SMP Negeri 1 Sumbul* Bapak R. Sinaga S.pd., bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat pada nilai rata-rata ulangan siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 26 orang bahwa nilai KKM yaitu 75 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah yaitu 60. Dari data dan fakta yang penulis dapatkan dari guru bahasa Indonesia bapak R. Sinaga Spd. bahwa pemahaman dalam menulis puisi yaitu rata-rata 65 berda pada kategori kurang baik. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75.

Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran dalam menulis puisi tersebut perlu sekali untuk memperbaiki pembelajaran yaitu dengan meningkatkan prestasi belajar siswa agar hasil pembelajaran menjadi berkualitas. Salah satu cara yang dilakukan adalah guru harus mampu menerapkan teknik pembelajaran menulis yang tepat, kreatif, inovatif dan mampu mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan diatas melatarbelakangi peneliti

untuk memasukkan unsur sastra dalam menulis puisi maka perlu adanya upaya untuk menerapkan model yang tepat untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi. Oleh karena itu peneliti menggunakan model (NHT) *Numbered Heads Together*, diharapkan dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam menulis puisi.

Model NHT (Numbered Heads Together) merupakan Model pembelajaran kooperatif, didalam kelas siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras, dan satu sama lain saling membantu (Trianto 2007:41). Model NHT (Numbered Heads Together) berfungsi untuk pembelajaran kooperatif yang muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "*Pengaruh Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman menulis puisi) kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbul Tahun Pembelajaran 2016/2017*". Peneliti berharap dengan model NHT (Numbered Heads Together) dapat meningkatkan kreatifitas siswa didalam bidang sastra terutama didalam menulis puisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah yang telah dipaparkan penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis puisi.
2. Kurang efektifnya pembelajaran yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa menulis puisi.
3. Guru masih kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang bisa menarik minat siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi dengan menggunakan Model NHT (*Numbered Heads Together*), yaitu model pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan di dalam pembelajaran menulis puisi karena di dalam model kooperatif ini, siswa akan berkelompok untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dikhususkan pada upaya peningkatan keterampilan dalam menulis puisi dengan menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbul?
2. Bagaimana perubahan perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun sebagai wujud sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbul dalam menulis puisi dengan menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*).
3. Bagaimana peningkatan pengetahuan dalam menulis puisi dengan menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbul?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsi proses pembelajaran dalam menulis puisi dengan menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbul.
2. Mendeskripsi perubahan perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun sebagai wujud sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbul dalam menulis puisi dengan menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*)
3. Mendeskripsi peningkatan pengetahuan dalam menulis puisi dengan menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan dalam pembelajaran menulis puisi model NHT (*Numbered Heads Together*).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat menambah semangat dalam pembelajaran menulis puisi. Adapun bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan kualitas pembelajaran.